

**PENDIDIKAN RENDAH (STUDI PADA PETANI RAMBUTAN DESA
PALLANTIKANG, KECAMATAN PATTALLASSANG KABUPATEN GOWA)**

Nuralfi Khaerany
Pendidikan Sosiologi FIS-UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Faktor-faktor penyebab pendidikan rendah pada petani rambutan, 2) Pandangan petani rambutan yang latar pendidikan rendah terhadap pendidikan di Desa Pallantikang, Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini kualitatif dengan penentuan informan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria petani rambutan buta aksara berjumlah 8 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskripsi kualitatif dengan tahapan mereduksi data, mendisplay data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data yaitu triangulasi teknik/metode yaitu membandingkan hasil observasi dan hasil wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Faktor penyebab pendidikan rendah pada petani rambutan di Desa Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu, kondisi ekonomi, letak geografis, dan kecenderungan membantu orangtua bekerja guna mencari nafkah. 2) Pandangan Petani rambutan yang latar belakang pendidikan rendah terhadap pendidikan mempunyai sifat positif, mereka menilai bahwa pendidikan adalah kunci untuk mencapai kesuksesan. Petani rambutan yang latar belakang pendidikan rendah berpandangan bahwa pendidikan sangat penting bagi kehidupan.

Kata Kunci: Pendidikan rendah

ABSTRACT

The purpose of this research is to know 1) the factors which impacting the low education of rambutan farmer, 2) rambutan farmer's perspective which low educational background towards education in Pallantikang village, Pattallassang sub district, Gowa district. A kind of this research is quantitative with determination informant through purposive sampling technique and the criteria of illiteracy rambutan farmer are 8 people. Technique of data collection is using observation, interview, and documentation. The data that obtained in this research is analyzing by using descriptive qualitative analysis with reduction data stage, display the data, and conclusion. Technique of approval data is triangulation technique that compares the result of observation and interview. The result of this research shows that 1) the causes of low education of rambutan farmer in Pallantikang village Pattallassang Subdistrict Gowa District is influenced by external factor, namely economic conditions, geographical location, and tendency to help parents to work. 2) The positive perspective of Rambutan farmer which low education background towards education, they assess that education is key to achieve success. Rambutan farmer which low educational background views that education is very important for life.

Keyword: Low education

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, segala peradaban yang ada dan dialami oleh manusia bukanlah suatu produk yang siap pakai atau barang jadi yang menggelinding dari langit, melainkan suatu hasil perjuangan manusia dari abad keabad dengan menggunakan segala kemampuan, serta mengarahkan segala tenaga, baik yang dibawa sejak lahir maupun yang diperoleh dari pengalaman dalam menghadapi segala tantangan dan hambatan serta keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi sepanjang perjalanan. Pendidikan senantiasa merupakan faktor yang menentukan baik dalam arti dan peranan maupun dalam kegunaannya. Oleh sebab itu, tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa pendidikan menentukan hasil perpaduan antara peradaban dan kehancuran. Menurut kodratnya manusia memang harus dididik, tanpa pendidikan manusia tidak dapat berkembang sebagaimana layaknya, sebab pendidikan sebagai salah satu pemicu lahirnya pribadi-

pribadi yang multitalenta atau multiguna. Keterbelakangan merupakan momok yang sangat menakutkan bagi siapa pun yang tidak pernah merasakan indahnya pendidikan itu sendiri.

Pendidikan merupakan unsur penting untuk pembangunan suatu bangsa. Karena pendidikan adalah unsur yang dapat mencerdaskan, membimbing, dan mengarahkan generasi-generasi bangsa dalam kehidupan yang menjadikan bekal untuk masa depan. Pendidikan cerah masa depan juga cerah, begitulah sekiranya pandangan orang-orang sekarang, sehingga orang tua berbondong-bondong untuk menyekolahkan anak-anak mereka, hal ini dilakukan karena orang tua ingin yang terbaik untuk anaknya dan menginginkan mereka dapat bekal pendidikan, mandiri, dan lebih baik nasibnya daripada orangtuanya. Di Indonesia, jenjang pendidikan seperti SD, SMP, dan SMA. Salah satu kegiatan penting dalam kehidupan manusia adalah melaksanakan pendidikan. Peranan pendidikan dalam kehidupan pada zaman sekarang ini diakui sebagai salah satu kekuatan yang dominan serta menjadi faktor penentu bagi prestasi dan produktifitas seseorang. Adapun tingkat pendidikan yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Desa Pallantikang, Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa merupakan sektor pertanian dan perkebunan. Hal ini sesuai dengan kondisi wilayah Desa Pallantikang, Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa berupa lahan pertanian sebesar 70,35 % baik untuk pertanian dan perkebunan, kebanyakan warga Desa Pallantikang bekerja sebagai petani karena banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan di sektor pertanian dan perkebunan. Kebutuhan tenaga kerja pertanian, perkebunan, dan sektor industri rumah tangga merupakan karekteristik yang membedakan dengan Kecamatan lain. Perkembangan di sektor pertanian, jelas sekali dibutuhkan lebih banyak tenaga kerja yang mempunyai keahlian dan berpendidikan minimal Sekolah Menengah Atas (SMA). Namun, petani di negara kita termasuk petani rambutan di Desa Pallantikang Kecamatan Pattallassang rata-rata adalah lulusan dari Sekolah Dasar (SD), sehingga pengetahuan mereka masih sangat kurang dalam manajemen hasil pertanian ataupun pengetahuan dalam mengembangkan sektor pertanian. Para petani lulusan SD lebih mengandalkan cara tradisional dalam mengembangkan pertanian serta dalam manajemen hasil pertanian.

Adanya permasalahan yang terjadi pada warga khususnya pada petani rambutan yaitu rendahnya tingkat pendidikan petani karena kurangnya kemampuan warga belajar dalam membaca berkenaan dengan pengenalan atau penyebutan huruf dan merangkai huruf. Sesuai dengan hasil observasi awal peneliti menyatakan warga yang selaku petani rambutan Desa Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa memiliki kemampuan yang bisa dikatakan rendah dalam membaca dan merangkai huruf menjadi sebuah kata terbukti dengan adanya warga yang tidak mampu membedakan huruf seperti antara huruf B, D dan P, adapun salah satu warga tidak mampu menyebutkan huruf X. Selain itu, dari hasil pengamatan penulis dalam surat jual beli tanah keluarga dengan salah satu petani rambutan tersebut dimana saksi-saksi yang seharusnya bertanda tangan dalam surat jual beli tanah tersebut pada umumnya mereka hanya memberi cap jempol dengan alasan tidak tahu bertanda tangan karena tidak bisa membaca dan menulis. Petani rambutan yang mempunyai latar belakang pendidikan rendah yaitu tamatan Sekolah Dasar (SD).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini kualitatif dengan penentuan informan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria petani rambutan buta aksara berjumlah 8 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan obserbasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskripsi kualitatif dengan tahapan mereduksi data, mendisplay data, dan penarikan kesimpulan. Teknik

pengabsahan data yaitu triangulasi teknik/metode yaitu membandingkan hasil observasi dan hasil wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Rendah adalah pendidikan 6 tahun Sekolah Rakyat atau Sekolah Rendah, sedangkan Pendidikan Dasar adalah pendidikan 9 tahun, SD dan SMP untuk menyiapkan dasar-dasar pendidikan ke jenjang menengah. Masih banyaknya pendidikan rendah terutama pada petani antara lain disebabkan adanya penduduk yang putus belajar sekolah dasar menjadi buta huruf kembali karena ketidakadaan bahan bacaan yang memadai dalam arti yang mampu membangkitkan minat baca masyarakat, luas wilayah pelayanan dan sulitnya transportasi mengakibatkan banyak warga masyarakat yang belum terlayani. Mereka pada umumnya sibuk bekerja mencari nafkah sehingga tidak memiliki waktu untuk belajar. Bahasa yang mereka gunakan adalah bahasa Makassar, jarang menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-harinya. Adapun hasil penelitian mengenai faktor penyebab pendidikan rendah pada petani rambutan yaitu:

Faktor internal adalah seluruh kondisi yang dimiliki oleh seseorang, baik yang menyangkut kondisi fisik maupun kondisi psikologi. Kondisi fisik yang dimaksud ialah keadaan kesehatan dan cacat tubuh. Kesehatan memberikan pengaruh pada proses penyesuaian diri, orang yang sehat akan dapat melakukan hubungan sosial dengan baik, dan sebaliknya orang yang terganggu kesehatannya akan mengalami gangguan dalam bergaul. Dari hasil penelitian, tidak terdapat faktor internal penyebab pendidikan rendah pada petani rambutan di Desa Pallantikang.

Salah satu faktor yang menyebabkan pendidikan rendah pada petani rambutan di Desa Pallantikang Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa adalah faktor ekonomi. Faktor ekonomi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kondisi keuangan suatu keluarga yang dipengaruhi oleh tinggi rendahnya penghasilan dan pengeluaran suatu keluarga tersebut. Semakin tinggi penghasilan dibanding dengan pengeluaran suatu keluarga maka semakin tinggi pula tingkat ekonomi keluarga tersebut. Sebaliknya, semakin tinggi pengeluaran dibanding penghasilan suatu keluarga maka semakin rendah tingkat ekonomi keluarga tersebut. Rendahnya tingkat ekonomi orang tua petani rambutan menyebabkan orang tua petani rambutan tersebut tidak dapat memenuhi biaya pendidikan untuk anak-anaknya. Kemiskinan yang dialami oleh sebahagian besar penduduk Desa Pallantikang, Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa berdampak pada banyaknya anak-anak yang tidak sempat menikmati pendidikan. Kemiskinan itu juga bahkan berdampak pada perilaku masyarakat dimana kondisi kemiskinan tersebut memaksa masyarakat untuk melakukan tindakan-tindakan yang melanggar norma, baik norma agama maupun norma sosial. Tindakan amoral sebagai dampak dari kemiskinan yang dimaksud antara lain, penipuan, pencurian, dan bahkan perampokan

Selain faktor ekonomi, letak geografis tampaknya juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pendidikan rendah pada petani rambutan di Desa Pallantikang Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa. Letak geografis yang dimaksudkan di sini adalah baik dari segi kondisi tempat tinggal maupun jarak antara sekolah dengan rumah para petani tersebut. Kekurangan ekonomi yang umumnya dialami oleh masyarakat petani kemudian diperparah oleh kondisi letak geografis dimana sekolah-sekolah yang ada saat itu letaknya sangat jauh dari perkampungan tempat masyarakat petani itu berada dan dengan kondisi jalanan yang belum layak sama sekali untuk dilewati kendaraan menyebabkan semakin kecilnya masyarakat petani rambutan untuk bersekolah

Kondisi ekonomi orang tua yang berada di bawah garis kemiskinan dapat berdampak dalam berbagai aspek serta dapat memaksa yang anggota keluarga yang bersangkutan melakukan berbagai hal, termasuk diantaranya orang tua meminta kepada anaknya untuk membantunya mencari uang. Kecenderungan untuk memilih mencari uang dibanding

dengan pergi bersekolah merupakan salah satu fenomena yang terjadi pada masyarakat miskin, mereka tidak bersekolah karena membantu orang tuanya mencari nafkah. sebagaimana yang telah dipaparkan diatas memberi informasi bagi kita bahwa pekerjaan menebang bambu meskipun sangat sulit akan tetapi tetap menjadi pilihan disebabkan pekerjaan lainnya yang biasa dilakukan yakni menjual pisang dianggapnya jauh lebih berat karena pisang tersebut harus dibawak kepasar dalam jarak yang jauh itu pun harus dipikul sementara harganya sangat murah. Keberadaan PKG tampaknya memberi harapan bagi masyarakat di Desa Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, khususnya masyarakat yang taraf ekonominya sangat rendah, sekaligus menjadi penyebab masyarakat pada kelas tersebut tidak memperhatikan pendidikan.

Berbicara mengenai pandangan masyarakat petani rambutan putus sekolah tentang pendidikan bukanlah sesuatu yang bijak ketika kita mengaitkan dengan pendidikan rendah, apalagi dari segi faktor penyebabnya sudah diketahui bahwa sesungguhnya mereka tidak bersekolah bukan dikarenakan bahwa mereka tidak melihat pendidikan itu sebagai sesuatu yang penting, melainkan mereka tidak bersekolah dikarenakan berbagai kondisi yang memakasa mereka untuk tidak bersekolah. Rendahnya pendidikan yang dialaminya tidak berarti bahwa pendidikan bagi beliau adalah sesuatu yang tidak penting, bahkan beliau melihat pendidikan itu sebagai sesuatu yang dapat memperbaiki kondisi kehidupan suatu masyarakat. Sesungguhnya mereka juga sangat ingin menempuh pendidikan ketika masih usia sekolah, namun kondisi kehidupan saat itu tidak memberi peluang untuk menikmati yang namanya pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai informan sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa petani rambutan yang mempunyai pendidikan rendah di Desa Pallantikang Kecamatan Pattallassang kabupaten Gowa memiliki pandangan yang positif terhadap pendidikan, mereka menilai bahwa pendidikan adalah kunci untuk mencapai kesuksesan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian sebagaimana yang telah diuraikan pada bab IV maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dalam penelitian ini yaitu a. Faktor penyebab pendidikan rendah pada petani rambutan di Desa Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa antara lain; 1) kondisi ekonomi, letak geografis, dan kecenderungan membantu orang tua bekerja guna mencari nafkah, dan b. Pandangan petani rambutan yang latar belakang pendidikannya rendah terhadap pendidikan positif karena, mereka menilai bahwa pendidikan adalah kunci untuk mencapai kesuksesan, serta pendidikan sangat penting bagi kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimihardja, Kusnaka, 1999. *Petani Merajut Tradisi Era Globalisasi*. Bandung: Humaniora Utama Pers (HUP)
- Gunawan, Keesing. 1981. *Sosiolog Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Karim, Abdullah. 2010. *Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Rendah*. [Http:// Faktor yangMempengaruhiPendidikanRendah.com/ 2016/06. Html](http://Faktor yangMempengaruhiPendidikanRendah.com/2016/06.html)
- Rahardjo. 2014. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers
- Salam, Burhanuddin. 2009. *Pengantar Pedagogik (dasar-dasar Ilmu Mendidik)*. Jakarta: PT Rineka Cipta

